At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan
Vol.7 No.1(2021) Hal. 55-67 ISSN (Print): 2460-5360 ISSN (Online): 2548-4419
DOI: https://doi.org/10.36835/attalim. v7i1.521

SUMBER NILAI-NILAI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jamilah Vikamila, Poppy Rachman, Indirwan
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
IAI Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan
indirwandm@gmail.com

Abstract

This paper presents a discussion about the source of the values of Education management where the source of value in question is tawhid, by using the method of file research aim at reveal source values and values contained in the management of Islamic education, where the results show that human beings have the fitrah to believe in relying on all things only to god and man just to do the scenario that has been made by Allah swt , By holding on to the Qur'an and hadith. Therefore, born as a source of value management of Islamic education, this concept is related to self-management (pesonal) but can be applied in the context of social charity including in the management of Islamic education. If we associate this with the Islamic education management system, then the intention is the same as Pleaning, An-Nashabu in identical with organization and actuating while Muhasabah, Tasyakkur and Tawakkal are contained as controlling in islamic education management.

Keywords: *Management, Islamic Education*

Abstrak

Tulisan ini menyuguhkan pembahasan mengenai sumber nilai-nilai manajemen Pendidikan di mana sumber nilai yang dimaksud adalah tauhid, dengan mengunakan metode file research bertujuan mengungkapkan sember nilai dan nilai-nilai yang terkandung dalam manajemen pendidikan Islam, dimana hasilnya menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah untuk mengimani menyandarkan segala sesuatu itu hanya kepada tuhan dan manusia hanya sekedar melakukan skenario yang telah dibuat oleh Allah swt, Dengan cara berpegang pada al-qur'an dan hadis. Olehnya itu, lahirlah sebagai sumber nilai manajemen pendidikan Islam, konsep inilah kaitanya dengan manajemen diri (pesonal) namun dapat diterapkan dalam konteks amal sosial termasuk pula dalam manajemen pendidikan Islam. Jika kita mengaikatkan hal tersebut dengan sistem manajemen pendidikan Islam, maka niat sama dengan *Pleaning, An-Nashabu* di identik dengan *organization* dan *actuating* sedangkan *Muhasabah, Tasyakkur* dan Tawakkal terkandung sebagai *controlling* dalam manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam dalam setiap organisasi seoerti pendapat Robin dan coulter dalam Astuti bahawa *manajemen is universally needed in all* organization[1] untuk itu pendidikan Islam sebagai *central science,* harus segera dilakukan berbagai gerakan dalam rangka mewujudkan dan membangun

[1]Astuti, *Manajemen Pendidikan (*Cet. 1: Samata-Gowa: Gunadrma Ilmu, 2016*),* 1.

insan yang berpendidikan, sebab tingkat keberhasilan dari pendidikan Islam tergantung dari sistem manajerialnya akan sangat berpengaruh pada pendidikan.[2]

Pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dikerjakan secara beraturan, tertip, benar, proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik. Dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, baik dari urusan terkecil hingga besar kesemuanya memerlukan suaut pengaturan yang baik tepat, dan terarah dalam bingkai manajemen agar tujuan yang telah di tentukan sebelumnya hendak dicapai agar bisa diraih dan mampu menyelesaikan secara efisien dan fektif[3]

Pendidikan menanamkan nilai maka dapat diukur dengan atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, prilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen untuk terus bekerja agar mendapatkan hasil maksimal, Islam datang sebagai *rahmatan lil alamin* untuk kesejahteraan umat manusia, diajarkan bagaimana memenej kegiatan berdasarkan keislaman agar apa yang dikerjakan bermanfaat dunia akhirat. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dalam kemajuan pada pendidikan terkhusus pada pendidikan Islam.

Di sisi lain pendidikan Islam merupakan proses transiternalisasi Islam kepada ummat muslim dalam rangka mencapai kebahagian serta kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak. Tentunya, Islam mengajarkan bagaimana tata cara ummat muslim mampu memenej sebaik mungkin segala aktivitas yang dilakukan sehari-sehari berlandaskan nilai-nilai keislaman di dalamnya, namun pada hakikatnya sampai pada hari ini masih jauh dari harapan. Kenyataan saat ini masih banyak ummat muslim bergeser dari nilai-nilai tersebut yang termaktup dalam al-quran ataupun hadis.

Sehingga pekerjaan tersebut berhenti ditengah jalan, olehnya itu. Berangkat dari pemikiran tersebut penulis akan menguraikan konsep tentang sumber nilai dalam manajemen pendidikan Islam, harapan besar penulis bisa membangu konsep yang real sesuai dengan kenyataan pada saat ini tentang sumber dan nilai-nilai yang terdapat dalam manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library riset* (ajia pustaka) penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka memberikan batasan terhadap kegiatannya yang dimana hanya bersinggungan dengan bahan-bahan koleksi perpustakaan sesuai dengan penelitian yang akan adilakukan saja tanpa memerlukan riset lapangan.[4]

[2]TIM DOSEN IAIN SUNAN AMPEL-MALANG, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (*Suatu Ilmu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*) (Cet. 1. Krya Aditama, 1996), 25.

[3]H. Ahmad AAfan Zaini, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam" *Jurnal Ummul Qur's,*vol. 5, no. 1, Maret 2015.

[4]Khatibah, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra.* vol. 5, no. 1. Mei 2011.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Prosedur pengumpulan data dalam hal ini penulis akan melakukan ideeentifikasi wacana yang bersumber dari buku-buku, artikel, jurnal web (internet maupun informasi yang ada kaitanya dengan judul yang menjadi pemabahasan dalam tulisan ini) maka akan dilakukan langkah saebagai berikut.

a. Mengumpulkan data-data yang relevan melalui dengan buku, dokumen, ataupun jurnal.
b. Menganalisis data-data tersebut hingga penulis bisa memberikan suatu simpulan tentang masalah yang dikaji.

Tehnik yang digunakan dalam tulisan ini mengunakan 2 tahapan diantaranya yaitu:

1) Analisis pada pengumpulan data dimana penulis mengunakan teknik ini yang di tujukan untuk lebih menangkap esensi dari atau inti dari fokus yang akan dilakukan dengan sumber-sumber telah dikumpulkan.
2) Setalah dilakukanya proses pengumpulan data, kemudian menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah masi memerlukan interpretasi atas hubungan satu dengan lainya.

Maka aktifasi model ini diantaranya mereduksi data, *display* data dan pengambaran serta memprevikasi (*counclutions drawing/verification*). Maka untuk lebih jelasnya akan di paparkan tata cara analisis data

a) Reduksi data (*data reducttion)* pada tahapan ini penulis melakukan pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi mentah atas catata tertulis ini bertujuan untuk melakukan temuan yang dikumudia menjadi fokus utama.
b) *Display* data pada tahapan ini data sudah di reduksi kemudian di *display* hingga memberikan pemahamana terhadap data agar mampu menentukan langkah berikutnya yang akan dilakukan.
c) Gambaran kesimpulan setelah mereduksi data maka akan dilakuka penarikan data terhadap data yang telah diteliti, atas dasar kesimpulan itu, maka dipaparkan penemuan baru dalam tulisan ini.

PEMBAHASAN

1. Sumber Nilai Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan potensi manusia. Tentunya proses tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata baik dalam ruang lingkup kelembagaan yang kecil dan nonformal seperti lembaga keluarga, lembaga masyarakat atau lembaga formal seperti sekolah.[5]

Nilai-nilai terikat dengan sikap dalam arti bahwa sebuah nilai berguna sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan sejumlah sikap, nilai-nilai yang dapat didefinisikan sebagai konstalasi perasaan suka, tidak menyukai, sudut-sudut pandang, sikap, kecendrungan dalam diri sendiri, penilaian-penilaian rasional maupun angka-

[5]Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan FItrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid* (Cet. 3. Malang: UIN Malang, 2017), 63-64

prasangka dan pola-pola asosiasi, yang memengaruhi pandangan seseorang tentang dunia.[6] Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam adalah ahklak, dan prinsip serta fakta-fakta yang tidak dapat diragukan lagi atas kebenaranya yang bersumber dari ajaran agama Islam.[7] Menurut Abdul Rahman Salih Abdullah sebagaimana yang dikutip oleh Toto Suharto mengatakan bahwa:

a. Mereka yang mengadopsi konsep-konsep yang luar dari Islam dan memadukanya dalam ke dalam pemikiran pendidikan Islam.
b. Mereka yang senang kiasan mengambil pandangan al-Qur'an dan hadis tentang pendidikan Islam.[8]

Al-Qur'an sebagai kitap suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw sekaligus pedoman bagi ummat Islam salah satunya tentang bagaimana tatanan yang disusun rapi meliputi tauhid sampai dengan pendidikan terlihat sangat jelas dalam surah:

[illegible]

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu (QS.Huud: 1).[9]

Ayat di atas dapat di maknai dengan bahwa ayat-ayat alqur,an terdiri dari berbagai macam ilmu pengetahuan antara lain mengenai ketauhidan, hukum, kisah, ahklak ilmu pengetahuan janji dan peringatan, pendidikan sumber pendidikan dan lain-lain al-Qur'an dan hadis dapat menampung tuntutan kehidupan modern dan mengikuti perkembangan zaman,

Dalam ajaran Islam, dianjurkan untuk melakuakan segala sesuatu dengan baik dan teratur, rapi, benar, dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan pengelolaan sesuatu secara teratur itu merupakan ilmu manajemen[10] Perhatian Islam terhadap pentingnya dalam mengatur atau biasanya disebut dengan ilmu manajemen

Menurut Al-Hasyim dalam Didin dan Hendri mengatakan bahwa untuk memahami penjelasan sesuai dengan hadis nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani yang artinya "*sesungguhnya allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan dilakukan secara itqamm (tepat, teraah, jelas dan tuntas)"*[11] Agar manajemen bisa berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya berbagai unsur-unsur manajemen, kerenanya untuk mencapai tujuan tersebut biasanya mengunakan istilah 6 M *diantaranya man, money,*

[6] J.Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi* Edisi Revisi (Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2007), 215.

[7] H. Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)* (Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), 34.

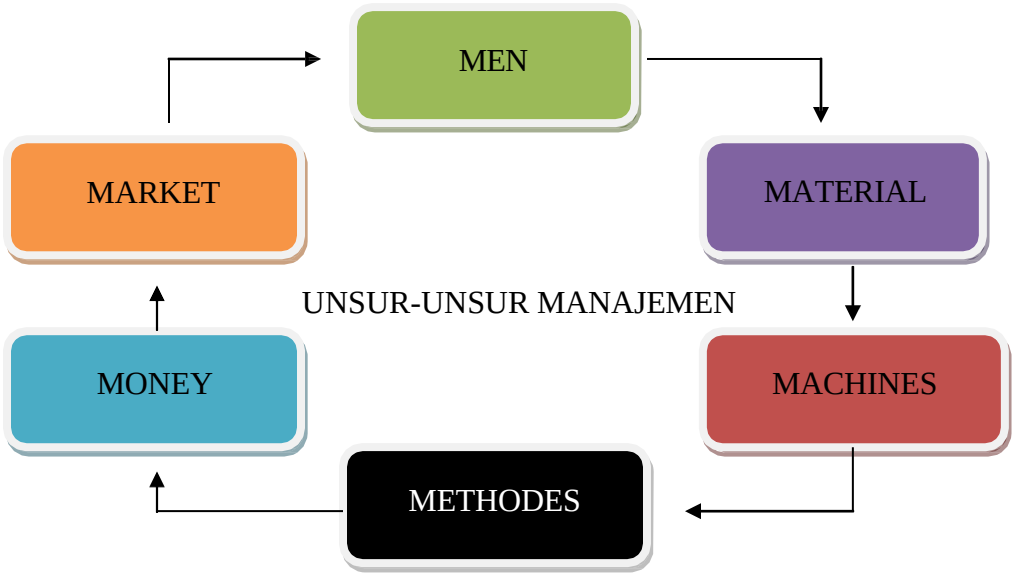
[8] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 33.

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 221.

[10] Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (UIN Malang: Press, 2018), 222.

[11] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung *(Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), 7.

material, mecines, methode dan market. Untuk melihat bagaimana keterkaitan antara unsure satu dengan unsur lain akan di ilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar. 1.1. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk memberikan penyelasan terperinci mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, sebagaimana di bawah ini:[12]

a. *Man* (Manusia) Manusia memiliki peran yang sangat kuat merekalah yang menjalankan program.
b. *Money* (Uang) digunakan sebagai manajemen dan harus dikolola agar penggunaan efisien.
c. *Material* (Bahan) perlukan untuk mencapai tujuan fungsi pelaksaan dan pengambilan kepetusan.
d. *Machines* (Mesin) alat yang digunakan dalam manajemen berupa alat bantu teknologi atau mesin.
e. *Methods* (Metode) cara yang digunakan dalam manajemen mencapai tujuan harus mengunakan metode bisa efektif dan efisien.
f. *Market* (Pasar) merupakan penting pagi manajemen bagi perusahaan/lembaga mendapatkan keuntungan.

Enam unsur manajemen tersebut di atas saling berkaitan erat satu dengan lainya dan masing-masing elemen sangat penting dalam rangka mencapai manajemen dengan hasil yang maksimal atas usaha yang telah dilakukan.

2. Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara etimologis "manajemen" berasal dari kata "*managio*" berarti penggurusan" atau "*managiare*", yaitu melatih dan mengatur langkah-langkah, atau dapat juga dikatan

[12]M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. 15. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 6.

majemen adalah ilmu, kiat dan profesi. Sedangkan Hornby kata "Manajemen" juga berasal dari kata bahasa Inggris yakni "*to manage*" yang diidentik dengan kata "*to control*" dan "*to handel*". Kata manajemen sesecara etimologis, memeriksa atau mengawasi dan mengurus.[13]

Maka dari situ dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam manajemen ada beberapa kata kunci yang harus diketahuai dalam manajemen yaitu: *Pleaning, organization, controlling guilding and controlling* untuk mencapai tujuan akhir dari tahap perencanaan (*the achievement of the goal*). Menurut Muhaimin manajemen pendikan Islam diartikan sebagai penerapan manajemen pendidikan pada pengembangan mutu sedangkan secara pragmatis manajemen pendidikan Islam ialah seperangkat konsep manajemen pendidikan yang bersumber dan berlandaskan al-Qur'an dan hadis dan pemikiran tokoh Islam (ijtihad).[14]

Sedangkan menurut Mujamil Qomar memberikan defenisi manajemen pendidikan Islam yaitu Suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami denagan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang berkaitan untuk mecapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.[15]

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas. Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud manajamen pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari sumber daya organisasi yang dimiliki dengan berlandaskan al-qur'an dan hadis agar mendapatkan ridho dari Allah.

Olenya itu, manajemen pendidikan Islam melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin. Ditambah dengan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum, maka, akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut:

a. Teks-teks wahyu baik alqur'an maupun hadis yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam.
b. Pendekatan-pendekatan (*aqwal*) para sahabat Nabi maupun ulama atau cendikiawan muslim terkait dengan manajemen pendidikan Islam.
c. Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.
d. Kultur komunitas (pemimppin dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
e. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan[16]

Bahan nomor 1 sampai 4 merefleksikan cirri kha pendidikan Islam pada hubungan manajemen pendidikan Islam, sedangkan bahan nomor 5 merupakan bahan yang bersifat umum dan karenanya dapat digunakakn untuk membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam. Fungsi-fungsi manajemen adalah universal. Sifat ini

[13]H. Baharuddi dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju sekolah atau Madrasah Unggul* (Cet. 2. Malang, UIN Press, 2016), 68.

[14]Abu Choir, "Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan" *Jurnal MPI* Vol. 1. No. 1, Januari-Juni 2016, 53.

[15]Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (t.t: Erlangga, t.th,), 10.

[16] Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, 16.

merupakan hasil dari kenyataan fungsi-sungsi manajemen adalah sama dimana saja dalam seluruh lembaga organisasi dan pada waktu kapan saja.

Menurut Henri Fayol dalam T. Hani Handoko bahwa yang menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberi perintah dan pengawasan adalah fungsi-fungsi utama.[17] Dalam hal ini penulis akan merincikaan supaya memudahkan dalam memahami fungsi dari manajemen.

1) Perencanaan Menurut Terry "*planning is the selection and relation of fact and the making using uf assumption regarding the future in the visualization an formulation of proposed activities believed necerssay to archieve desired result*." Perencanaan sebagai kegiatan penentuan kegiatan menentukan sejumlah tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.[18]
2) Pengorganisasian Menurut Benonwitz "*organization is the proses of istablishing the ordely use of resousrces by assigning and coorditing tasks. The organizing process transforms plans into reality trouhgt the purposeful deployment of people resources withim a decision making fremewook known as the organizational structure*" proses merupakan secara rapi menggunakan sember daya dengan menugaskan dan mengkoordinasasikan tugas proses pengorganisasian mengubah rencana ke kenyataan dengan maksud tertentu melalui penyebaran orang sebagai sumber daya melalui pengambilan keputusan.[19]
3) Penggerakan Menurut Soepardi yang dikutip oleh Imam Gunawan dan Djum Djum mengatakan bahwa penggerakan adalah upaya untuk mengerakkan dan megarahkan mempower (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada.[20]
4) Pengawasan. Kootz dan O'Donnel mengemukakan "*Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain the are accomplished*" pengendalian adalah ukuran terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk tujuan-tujuan organisasi dapat terselenggara.[21]

Sebagai salah satu pemimpin dalam lambaga harus memperhatikan faktor-faktor tersebut, agar pelaksanaan pengawasan berjalan dengan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah pengawasan, terhadap program-program dalam lembaga dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pada program selanjutnya.

b. Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam

Nilai yang menjadi sumber nilai dari falsafah manajemen. Nilai tersebut dapat mengungkapkan hal-hal yang mempunyai arti pribadi bagi bagi seorang pemimpin. Penghargaan atau penilaian yang diberikan kepada suatu konsepsi pilihan atau keyakinan

[17]T. Hani Handoko, *Manajemen* Edisi 2 (Cet. 27. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), 21.

[18]Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (Cet. 1. Bandung, Alfabeta, 2017), h. 37.

[19]Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik,* 57.

[20]Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik,* 81.

[21]Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik,* 105.

merupakan tanda nilai yang diberikan sebagai konsepsi pada pilihan atau keyakinan merupakan tanda nilai yang diberikan kepada pemiliknya.[22]

Dalam manajemen khususnya pendidikan Islam diperlukan dua aspek terpadu, yaitu menyatukan sikap manajer dalan leader yang berarti mempunyai ciri khas tertentu dalam Islam atau yang dijiwai oleh ajaran agama Islam dan nilai-nalai Islam. Diantaranya sebagai berikut:

1) Me-manage pendidikan Islam dimulai dari niat sebagai pengenjawatahan dari dari hadis nabi yang artinya: (hanyalah segala amal perbuatan harus dibarengi dengan niat). Kemudia diwujutkan dalam bentuk (perbuatan).
2) Islam adalah amal agama amal atau kerja (praktis). Inti ajaranya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha. dala Al-quran

ßÜ ÛÜÝ –Ý ÛÜ \Ý ÛhZ ÛÜ ¦ %Ü ÛÛÛÛ' ÛÝ Û' ÜÝ ÛÜÜ Ý ÝÛ' Û

ÛÛÛÛ \ÝÜ ÛÛ Û Û Q

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya (QS. Al-Kahfi: 110)[23]

Hal ini mengadung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan "orentasi kerja" sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa "penghargaan dalan jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan Islam berdasarkan amal perbuatan".

c. Uraian pada point kedua tersebut menggarisbawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja me-manage pendidikan Islam" adalah sebagain ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ihklas karena mencari ridha Allah.[24]

Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam agama adalah hal paling mendasar untuk ditanamkan pada anak dan dalam kegiatan menanamkan nilai yang sesungguhnya menjadi inti sari pendidikan beriorentasi pada agama.[25] Achamadi pun menambahkan bahwa Islam mengakui adanya nilai mutlak dan nialai intristik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai tersebut adalah tauhid (ulluhiyya rubuniyyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim.[26]

[22]George R. Terry, *Prinsip-Prinsip* Manajemen (Cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23.

[23]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya,* 304.

[24]H. Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009),6-7.

[25]Nurcholish Madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Isalm dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000), 98-100

[26]Acmadi, *Ideologi Pendidikan Islsam, Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),122.

Nilai tauhid itulah yang menjadi Paradigma manajemen pendidikan Islam pada datara keilmuan adalah menyatukan ilmu manajemen dengan dengan pendidikan wahyu. Saat bekerja me-manage lembaga pendidikan dengan melalui beberapa cara diantaranya:

1) Tidak sembrono atau bersikap senaknya dan acuh tak acuh
2) Berkomitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin.
3) Bekerja sejara efektif dan efisiensi atau mempunya daya guna yang setinggi-tingginya.
4) Sungguh-sungguh dan teliti
5) Memiliki dinamika yang tinggi
6) Komitmen terhadap masa depan dan
7) Memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi dan bersikap istikamah.[27]

Paradigma ini mengidealkan ketercapaian kesuksesan secara lebih baik dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, dalam setiap melangkah dan beraktivitas harus memenuhi langkah berikut:[28]

1. Niat

Hendaknya dalam memulai aktivitas kita selalu berniat karena Allah swt, apapun aktivitas atau pekerja itu. Bahkan pekerjaan yang seakan-akan itu bersifat duniawi, tetapi karena dimulai dengan niat (*lillahi Ta'ala)* maka bernilai ukhrawi, alias mendapatkan ridha dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

2. Ikhtiar dan Doa

Setelaha niat mesti melakukan usaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil pekerjaan secara maksimal selama berusaha tidak boleh putus asa (*wa lataiasu fi rauhillah*) bergabai langkah dan cara (tentu dengan cara yang diridhoi oleh Allah, cara halal) mesti ditempuh untuk memperoleh kesuksesan dalam usaha.

3. *Muhasabah*

Muhasabah (Evaluasi) ini penting karena untuk mengukur dalam ketercapaian kinerja, jika rencana atau program dan target yang telah dicangkan belum terealisasi 100% maka perlu adanya evaluasi apa yang kurang dan salah dari usaha.

4. *Tawakkal*

Tawakkul atau tawakkal dalam bahasa galibnya adalah bentuk berserah diri hanya kepada Allah swt Jika semua persoalan telah kita kembalikan kepada sang penguasa jagat raya (Allah Rabbul Alamin) maka kita akan tetap menerima dan tetap bersyukuran terhadap semuanya keputusa-Nya. Dalam manajemen modern ada planning, doing, evaluating maka dalam manajemen Islam ada tambabhan praying dan surrendering atau resignation.

[27]H. Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 12.

[28]Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan FItrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid*, 102-106.

5. *Tasyakkur*

Tasyakkur atau syukur merupakan realitas dari rasa terimah kasih kepada Allah swt yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan yang telah di berikan dalam al-Qur'an



Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Surah Ibrahim: 7)[29]

6. *An-Nashabul*

Terus berbuat dan berbuat, setelah usai mengerjakan saatu pekerjaan, maka mengerjakan pekerjaan lainya, tidak pernah berhenti bersamaan dengan itu selalu berharap kepada Allah swt, dari Allah ke Allah (*min Allah ila Allah*) dari *basmalah* menuju *hamdalah* termasuk konsep bekerja.

Lebih jelasnya penulis mengilustrasikan antara manajemen umum dengan manajemen Islam sebagai berikut:

No	Manajemen Umum	Manajemen dalam Islam
1	Perencanaan	*Niat*
2	Pengorganisasian	*Bertasyakkur*
3	Penggerak	*An-Nashabul*
4	Pengawasan	*Muhasabah*

Tabel. 1.1. Perbedaan Manajemen Umum dan Manajemen dalam Islam

Dari pemaparan di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang menjadi nilai-nilai dalam manajemen pendidikan Islam ialah tidak terlepas dari apa yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia hendaknya sebelum memulai segala aktivitas di awali niat dan mewujudkan dalam bentuk kenyataan (perbuatan). Setalah itu maka point selanjutnya adalah Muhasabah yaitu melakukan kontrol atau evaluasi diri terhadap rencana yang telah dilakukan, dan bertawakkal kepada Allah semoga usaha yang telah dilakukan itu berhasil karena Allah sebab manusia hanya merencanakan dan tuhanlah menentukan atas segala sesuatunya, apabila nanti jika berhasil dan konsisten dengan rencana maka harus bertasyakkur atau bersyukur serta berniat kembali untuk melakukan rencana-rencana berikutnya.

[29]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 256.

Nilai pendidikan Islam adalah al-quran dan hadis yang identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Kemudian dikembangka sebagai pemahaman mendasar ummat muslim melakukan aktivitas tentunya menjadikan alqur'an dan hadis itu sebagai dasar pikir dalam berbuat sehingga menjadi suatu sistem.[30] Sistem tersebut merupakan himpunan atau prinsip mendasar yang saling bertautan terkait dengan nilai merupakan norma tertentu mengatur ketertiban dalam berbuat dalam sehari-hari.[31]

Inilah berkaitan dengan dengan dengan manajemen diri (pesonal) namun dapat diterapkan dalam konteks amal sosial termasuk pula dalam manajemen pendidikan Islam. Jika kita mengaikatkan hal tersebut dengan sistem manajemen pendidikan Islam, maka niat tersebeut dengan Pleaning, *An-Nashabu di identik dengan organization dan actuating sedangkan Muhasabah, Tasyakkur* dan *Tawakkal* terkandung sebagai *controlling*. Penghayatan tentan nilai-nilai yang terkandung dalam manajemen pendidikan Islam adalah suatu jenis proses belajar dan tunduk kepada hukum proses belajar.[32]

Dari pembahasan nilai-nilai yang terkandung tentunya patut untuk kita melakukan suatu penghayatan mendalam merupakan suatu jenis belajar dan tunduk pada suatu proses pendidikan dengan kata lain penghayatan merupakan suatu proses belajar dengan kata lain manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati nilai-nilai diaplikasikan dalam bentuk perbuatan itu mendapatkan ganjaran dari perbuatan itu sendiri.

Kesimpulan

Sumber nilai-nilai dari manajemen pendidikan Islam dalam di kategorikan perpaduan antara alqur,an dan hadis serta unsur manajemen modern terdapat 6 *man money, material, mecines, methode* dan *market* sehingga mampu melahirkan Nilai-nilai yang terkadung dalam Manajemen pendidikan Islam ketika memenej kehidupan ini harus berpegang pada niat, Ikhtiar dan Do'a, Tawakkal *Bertasyakkur An-Nashabul dan Muhasabah* jika diintergrasikan pada manajemen modern.

[30]Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan* Islam *Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Cet. 2. Jakarta: PT RajaGrafindocPersada, 1996), 37.

[31]H Jalaluddin dan Abdullah Idi, *FIlsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 135.

[32]

DAFTAR PUSTAKA

Acmadi. *Ideologi Pendidikan Islsam, Paradigma Humanisme Teosentris.* Yogykarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Amrullah, Abdul Malik Karim. *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan FItrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid*. Cet. 3. Malang: UIN Malang, 2017.

Astuti. *Manajemen Pendidikan.* Cet. 1; Samata-Gowa: Gunadrma Ilmu, 2016.

Basith, Abdul. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia.* UIN Malang: Press, 2018.

Benty, Djum Djum Noor dan Imam Gunawan. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik.* Cet. 1. Bandung, Alfabeta, 2017.

Choir, Abu. "Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan" *Jurnal MPI* Vol. 1. No. 1, Januari-Juni 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.

Fatah, Nana. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. 8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Handoko, T. Hani. *Manajemen* Edisi 2. Cet. 27. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1992.

Idi, Abdullah H dan Jalaluddin. *FIlsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan* Pendidikan. Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Khatibah, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra*. vol. 5, no. 1. Mei 2011.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Isalm dalam Kehidupan Masyarakat.* Jakarta: Paramadina, 2000.

Makin, Moh dan H. Baharuddi *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju sekolah atau Madrasah Unggul*. Cet. 2. Malang, UIN Press, 2016.

Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen.* Cet. 15. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.

Maragustam, H. *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*. Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Litera, 2014.

Muhaimin, H. Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Qamar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan :embaga Pendidikan Islam*. t.t: Erlangga, t.th.

Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam.* Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Tanjung Hendri, dan Didin Hafidhuddin *(Manajemen Syariah dalam Praktek.* Jakarta: Gema Insani Pres, 2003.

TIM DOSEN IAIN SUNAN AMPEL-MALANG, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (*Suatu Ilmu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*). Cet. 1. Krya Aditama, 1996.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Said, Usman & Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan* Islam *Konsep dan Perkembangan Pemikirannya.* Cet. 2. Jakarta: PT RajaGrafindocPersada, 1996.

Winardi, J. *Manajemen Prilaku Organisasi* Edisi Revisi. Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2007.

Zaini, H. Ahmad AAfan. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam" *Jurnal Ummul Qur'a,*vol. 5, no. 1, Maret 2015.